



Kokon segar jenis *Bombyx mori* L.



© BSN 2011

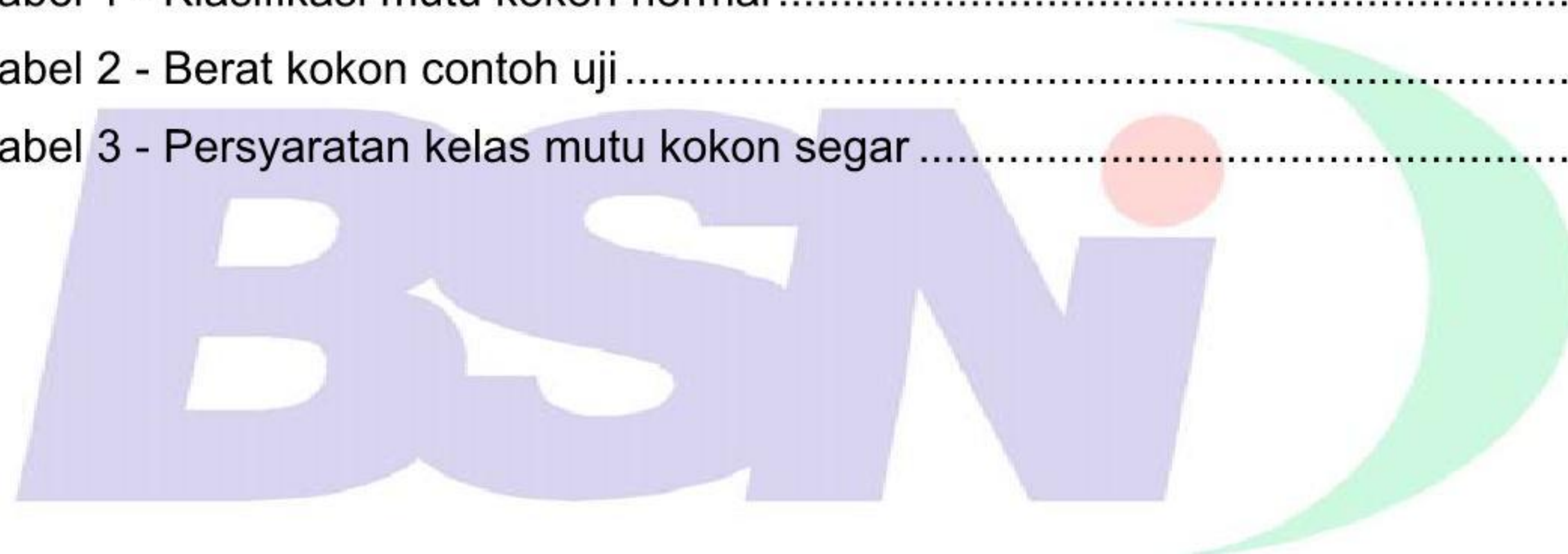
Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Klasifikasi Mutu.....	2
4 Pengambilan contoh	2
5 Persyaratan	3
6 Cara uji	3
7 Syarat lulus uji	4
8 Pengemasan dan penandaan.....	4
Tabel 1 - Klasifikasi mutu kokon normal	2
Tabel 2 - Berat kokon contoh uji.....	3
Tabel 3 - Persyaratan kelas mutu kokon segar	3



Prakata

Standar ini merupakan revisi dari SNI 01-5009.11-2002 Mutu kokon segar jenis *Bombyx mori* L.. Alasan revisi standar ini karena adanya perubahan keadaan di lapangan. Dengan adanya standar ini, maka standar SNI 01-5009.11-2002 Mutu kokon segar jenis *Bombyx mori* L., sudah tidak berlaku lagi. Standar ini telah dibahas dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 11 Agustus 2009 di Jakarta. yang dihadiri oleh wakil-wakil dari instansi terkait, lembaga penelitian/balai pengujian, produsen dan konsumen.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 65 – 02 Hasil Hutan Bukan Kayu.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 14 April 2010 sampai dengan tanggal 13 Juli 2010 dengan hasil akhir RASNI.



Kokon segar jenis *Bombyx mori* L.

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan dan penetapan kokon segar jenis *Bombyx mori* L. sebagai pedoman pengujian kokon segar di Indonesia.

2 Istilah dan definisi

2.1

benang sutera mentah (*rawsilk*)

benang (*filamen*) yang dihasilkan dari kokon normal dan belum diolah lebih lanjut

2.2

kokon

materi yang dibuat oleh ulat sutera (*Bombyx mori* L.) pada fase metamorfosa (proses pembentukan pupa), yang terdiri dari kulit kokon dan pupa

2.3

kokon normal

kokon yang bersih, sehat, tidak cacat dan pada umumnya berbentuk bulat telur

2.4

kokon cacat (kokon tidak normal)

kokon yang bentuk dan warna fisiknya tidak normal

2.4.1

kokon bentuk aneh

kokon yang bentuknya tidak wajar, seperti kerucut, besar sebelah atau tidak beraturan

2.4.2

kokon berlekuk

kokon yang bagian tengah atau tepinya berlekuk

2.4.3

kokon berlubang

kokon yang kulit kokonnya berlubang

2.4.4

kokon ganda

kokon yang berisi dua pupa atau lebih

2.4.5

kokon kotor dalam

kokon yang bernoda dari dalam karena terdapat ulat mati atau pupa mati

2.4.6

kokon lembek

kokon yang sebagian besar atau seluruh kulitnya tipis

2.4.7**kokon tercetak (*printed cocoon*)**

kokon yang mempunyai noda (*flek*) disebabkan tercetak (*printed*) oleh alat pengokonan

2.4.8**kokon tipis ujung**

kokon yang kulit bagian ujungnya tipis

2.4.9**kokon kotor luar**

kokon yang kulit bagian luarnya terkena kotoran yang berasal dari ulat mati, kotoran ulat atau kotoran lain yang mempengaruhi kualitas benang sutera mentah (*rawsilk*)

2.5**kokon segar**

kokon yang belum dikeringkan

2.6**kulit kokon**

materi lapisan serat sutera alam yang terdiri dari sericin dan fibroin, sedikit malam, lemak, karbohidrat, abu dan zat warna yang berfungsi sebagai pembungkus pupa

3 Klasifikasi Mutu

Kokon normal dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelas mutu, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 - Klasifikasi mutu kokon normal

No.	Kelas mutu	Tanda kelas mutu pada		Keterangan
		Dokumen	Kemasan	
1.	Utama	A	A	Tanda kelas mutu pada kemasan ditulis dengan menggunakan tanda warna hitam
2.	Pertama	B	B	
3.	Kedua	C	C	
4.	Ketiga	D	D	

4 Pengambilan contoh

- Kokon segar yang sudah dibersihkan dari serat-serat halus (*floss*) yang menyelimuti kokon ditimbang untuk menetapkan berat contoh uji yang diambil, sebagaimana ditentukan dalam Tabel 2;
- Kokon dihamparkan dan diaduk sedemikian rupa sehingga rata dan homogen;
- Pengambilan contoh secara acak dilakukan secara diagonal sehingga berat kokon mencapai persyaratan contoh uji yang ditetapkan. Apabila berat belum memenuhi, maka kekurangannya diambil dengan langkah yang sama.

Tabel 2 - Berat kokon contoh uji

No.	Berat kokon segar	Berat kokon contoh uji
1	≤ 50 kg	1 kg
2	51 - 200 kg	2 kg
3	201 - 400 kg	3 kg
4	≥ 401 kg	4 kg

5 Persyaratan

Penetapan mutu kokon segar berdasarkan uji visual meliputi : berat kokon, persentase kulit kokon dan persentase kokon cacat. Persyaratan mutu kokon normal disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 - Persyaratan kelas mutu kokon segar

No.	Parameter yang diuji	Satuan	Persyaratan kelas mutu			
			A	B	C	D
1.	Berat kokon	g/butir	≥2,0	1,7- <2	1,3 - <1,7	< 1,3
2.	Kulit kokon	%	≥ 23,0	20,0 - <23,0	17,0 - <20,0	< 17,0
3.	Kokon cacat	%	≤ 2,0	>2,0 – 5,0	>5,0 - 8,0	> 8,0

6 Cara uji

6.1 Peralatan

Timbangan, alat hitung, pisau pemotong (*cutter*), alat tulis dan meja uji.

6.2 Prosedur kerja

6.2.1 Persentase kokon cacat

Persentase kokon cacat merupakan perbandingan antara berat kokon cacat dengan berat kokon seluruhnya.

Pisahkan kokon cacat, kemudian ditimbang kokon cacat tersebut. Persentase kokon cacat dihitung dengan rumus :

$$\text{Kokon cacat (\%)} = \frac{\text{berat kokon cacat (g)}}{\text{berat seluruh kokon (g)}} \times 100$$

6.2.2 Berat kokon

Berat kokon adalah berat rata-rata kokon per butir

a) Ambil kokon normal dari kokon contoh uji seberat 500 g;

- b) Hitung jumlah kokon contoh uji tersebut ;
- c) Berat kokon dihitung dengan rumus :

$$\text{Berat kokon (g/butir)} = \frac{500(\text{g})}{\text{jumlah kokon (butir)}}$$

6.2.3 Persentase kulit kokon

Persentase kulit kokon merupakan perbandingan antara berat kulit kokon dengan berat kokon.

- a) Ambil 30 butir kokon contoh uji yang normal secara acak, kemudian ditimbang;
- b) Kupas/iris ujung kokon dan keluarkan isi yang ada di dalamnya;
- c) Timbang berat kulit kokon seluruhnya;
- d) Persentase kulit kokon dihitung dengan rumus :

$$\text{Kokon kokon (\%)} = \frac{\text{Berat kulit kokon (g)}}{\text{Berat kokon (g)}} \times 100$$

7 Syarat lulus uji

Kokon segar dinyatakan lulus uji apabila memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam Tabel 3.

8 Pengemasan dan penandaan

8.1 Pengemasan

Kokon segar dikemas dalam sebuah kantong anyaman yang terbuat dari bahan nilon atau bahan lain, dengan berat masing-masing 20 kg/kantong atau sesuai permintaan. Sirkulasi udara dalam kemasan harus lancar agar kokon tidak lembab dan berjamur.

8.2 Penandaan

Pada setiap kemasan kokon segar, dicantumkan label yang memuat :

- Nama barang
- Produsen
- Daerah asal panen
- Tanggal panen
- Berat bersih
- Kelas mutu









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id